

**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI
MALU (AKU) JADI ORANG INDONESIA
KARYA TAUFIQ ISMAIL**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**IDAL
NIM 2008/03765**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

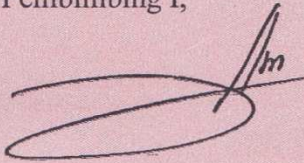
SKRIPSI

Judul : Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi *Malu (Aku) Jadi Orang
Orang Indonesia* Karya Taufiq Ismail
Nama : Idal
NIM : 2008/03765
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



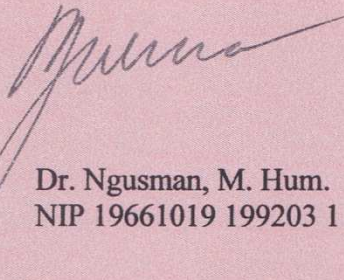
Dr. Yasnur Asri, M. Pd.
NIP 19620509 198602 1 001

Pembimbing II,



Zulfadhl, S. S., M. A.
NIP 19811003 200501 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M. Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Idal
NIM : 2008/03765

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

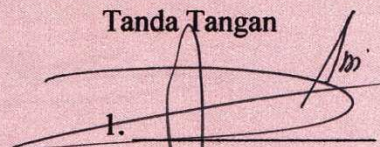
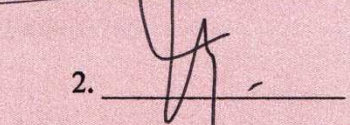
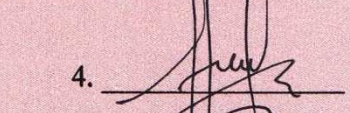
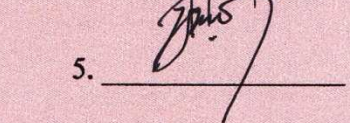
**Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi
Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia
Karya Taufiq Ismail**

Padang, 18 Juli 2012

Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Yasnur Asri, M. Pd.
2. Sekretaris : Zulfadhli, S. S., M. A.
3. Anggota : Dr. Abdurrahman, M. Pd.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M. Hum.
5. Anggota : M. Ismail Nst, S. S., M. A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Idal, 2012. “Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Permasalahan sosial yang terungkap dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail merupakan kritik sosial penyair/pengarang terhadap kondisi sosial yang terjadi di Indonesia. Fokus rumusan masalah dan pertanyaan penelitian mengacu pada bentuk-bentuk kritik sosial, dan faktor penyebab terjadinya kritik sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengungkapan kritik sosial tersebut.

Jenis penelitian ini adalah analisis isi dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Objek dan sumber data penelitian ini adalah semua data kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail. Untuk validasi dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kritik sosial, adalah sebagai berikut; (1) masalah kemiskinan dan lapangan pekerjaan, (2) masalah kejahatan dan penanganannya, dan (3) masalah birokrasi, politik, dan keamanan. Sedangkan faktor penyebab terjadinya kritik sosial tersebut adalah sebagai berikut; (1) ketimpangan ekonomi dalam masyarakat, struktur ekonomi dan politik yang dijalankan pemerintah, (2) keberpihakan kebijakan pemerintah yang disebabkan oleh kejahatan, kondisi politik, dan masalah ekonomi, dan (3) militeristik yang dominan dalam pemerintahan, tidak disiplin para aparatur pemerintahan, dan cenderung berpihak pada kekuasaan. Kritik sosial tersebut lebih banyak diungkapkan dengan bahasa kias dan simbolik, sehingga untuk memaknai pengungkapan bahasa tersebut harus menelusuri fakta sejarah dan menghubungkannya dengan latar belakang terjadinya peristiwa tersebut. Oleh sebab itu, disarankan kepada pembaca kumpulan puisi MAJOI, untuk dapat memaknai pengungkapan kritik sosial penyair sebagai pelaku sejarah dan sebagai saksi sejarah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* Karya Taufiq Ismail”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Yasnur Asri, M. Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Zulfadhli, S. S., M. A., selaku pembimbing II yang juga banyak memberikan bantuan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Abdurrahman, M. Pd. selaku penguji I.
4. Ibu Dra. Nurizzati, M. Hum., selaku penguji II.
5. Bapak M. Ismail Nst., S. S., M. A., selaku penguji tiga.
6. Dr. Ngusman, M. Hum., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Zulfadli, S. S., M. A A., Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang, dan

8. Tokoh masyarakat Komplek Indah Pratama I Surau Gadang dan teman-teman yang seperjuangan, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan memotivasi dan semangat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, semoga motivasi dan bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan di jalan Allah swt.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Puisi.....	8
2. Struktur Puisi	9
3. Sosiologi Sastra.....	11
4. Kritik Sosial dalam Karya Sastra.....	13
5. Jenis-jenis Kritik Sosial	16
6. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kritik Sosial.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Jenis dan Metode Penelitian	22
B. Data dan Sumber Data	23
C. Instrumen/Subjek Penelitian	24
D. Metode Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Pengabsahan Data.....	25
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data.....	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN	27
A. Temuan penelitian.....	27
B. Pembahasan.....	75
1. Bentuk-bentuk Kritik Sosial yang Terdapat dalam Kumpulan Puisi <i>Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia</i> (MAJOI) Karya Taufiq Ismail.....	75
a. Kritik Sosial Masalah Kemiskinan dan Lapangan Pekerjaan.....	76
b. Kritik Sosial Masalah Kejahatan dan Penanganannya.....	78
c. Kritik Sosial Masalah Birokrasi, Politik dan Keamanan	79
2. Faktor Penyebab Terjadinya Kritik Sosial dalam Kumpulan puisi <i>Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia</i> (MAJOI) Karya Taufiq Ismail.....	82
a. Ketimpangan Ekonomi dalam Masyarakat	82

b. Keberpihakan Kebijakan Pemerintah.....	84
c. Militeristik yang Dominan dalam Masyarakat.....	86
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	91
KEPUSTAKAAN	93
LAMPIRAN 1. Tabel Pengumpulan Data Kritik Sosial	95
LAMPIRAN 2. Kumpulan Puisi MAJOI Karya Taufiq Ismail yang Diteliti ..	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puisi-puisi Taufiq Ismail adalah puisi hati nurani. MAJOI mewakili pandangan orang banyak tentang Orde Baru. Imaji yang suram berupa sejumlah perilaku negatif seperti pragmatisme, hutang Indonesia, korupsi, suap, keserakahan penguasa, indoktrinasi, kecurangan pemilu, dan pengingkaran Undang-Undang Dasar yang merupakan kegelisahan kolektif juga menjadi topoik MAJOI. Sebaliknya ada juga imaji tentang perilaku positif seperti, kejujuran, taubat, reformasi, dan demokrasi yang mungkin justru menjadi penyangga struktur (Pegawai Negeri) yang bobrok itu. Perilaku positif itu sangat nampak pada SPSP yang hampir seluruhnya bertema kepahlawanan, yang rupanya dimaksudkan sebagai upaya mengingat sejarah. Puisi *menepuk bahu* dan mencoba mengingatkan “*Sejarum Peniti, Sepunggung Gunung*” (1990, SPSP).

Sejarah itu ibarat *sri gunung*, dari jauh nampak indah kebiruan, tapi bila didekati ternyata ada banyak jurang, dan binatang buas. Demikianlah orang sering tidak melihat adanya penindasan dan kekerasan menjelang perlawanan pada 1966. Kekaburan melihat sejarah tidak saja dialami oleh orang kurang mampu baca tulis, tetapi bahkan anak-anak muda yang kritis di kampus-kampus mengira bahwa Angkatan '66 telah memalsukan sejarah. Bagi mereka seolah-olah penindasan itu tidak pernah ada. Untuk meluruskan sejarah itulah Taufiq Ismail bersama D. S. Moeljanto menerbitkan dokumen-dokumen tentang telah terjadinya penindasan pada seniman atas nama revolusi. Taufiq Ismail sangat optimis bahwa

perjuangan dimulai dari sunyi itu masih akan disebut-sebut seperti halnya seorang pejuang Angkatan '45 melihat pada peristiwa-peristiwa 1966, dua puluh tahun kemudian, seperti dalam syairnya sebagai berikut.

*Mahasiswa telah meninggalkan ruang kuliahnya
Pelajar muda berlarian ke jalan-jalan raya
Mereka kembali menyeru-nyeru
Nama kau, kemerdekaan
Seperti dua puluh tahun yang lalu*

(Refleksi Seorang Pejuang Tua, TB)

Kekecewaan demi kekecewaan rupanya sudah menjadi adat di negeri ini. Banyak tokoh Angkatan '45 yang kecewa karena Revolusi dilupakan. Kekecewaan yang luar biasa itu juga terjadi ketika para pemuda yang tidak mengalami penindasan menjelang 1966 mengingkari sejarah bangsa yang gelap itu. Revolusi dan kemerdekaan seolah-olah kata kosong yang tidak ada artinya.

Kritik sosial sebagai suatu protes sosial dalam bentuk karya sastra, sudah banyak dilakukan oleh para sastrawan Indonesia. Hal ini dapat dilihat salah satu contoh kritik sosial adalah terdapat pada kumpulan sajak *Terkenang Topeng Cirebon* karya Ajip Rosidi. Sebuah karya sastra tidak hanya menyuguhkan keindahan semata, tetapi juga mampu membuka mata masyarakat terhadap kekurangan-kekurangan di dalam tautan kehidupan masyarakat yang di dalamnya juga memunculkan pesan-pesan yang dapat diambil masyarakat sebagai pembacanya atau penikmat. Karya sastra merupakan sebuah media yang tepat untuk menggambarkan ketimpangan-ketimpangan, kondisi sosial, dan sekaligus untuk melontarkan kritik terhadap keadaan sosial, seperti masalah ekonomi, politik, korupsi, hukum, kemiskinan, pendidikan, agama, sosial budaya, dan lain

sebagainya. Kritik atau koreksi atau pesan sebenarnya adalah bentuk perjuangan yang konkret seorang penyair untuk memperbaiki keadaan. Sebagai penyair yang peka terhadap situasi dan kondisi tentu hal ini menjadi prioritas dalam berkesenian atau berpuisi.

Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti untuk meliti kritik merupakan suatu kesadaran tersendiri guna untuk mengungkap fakta realita terhadap ketimpangan yang dilakukan oleh seseorang individu, masyarakat maupun pemerintah. Di samping itu, peneliti juga berusaha untuk memberikan solusi terhadap ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, peneliti sangat antusias untuk meneliti kritik sosial dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail.

Di antara banyak pengarang puisi modern Indonesia, yang mengungkapkan persoalan-persoalan kritik sosial tersebut salah satunya adalah Taufik Ismail. Taufik Ismail merupakan penyair yang mempunyai sifat penggugat. Sifat penggugat Taufik Ismail terungkap dalam kumpulan-kumpulan puisi yang mengekspos ketidakadilan, salah satunya terdapat dalam kumpulan puisi "*Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI)". Dalam kumpulan puisi MAJOI tersebut terdapat beberapa puisi yang mengandung kritik sosial, seperti masalah ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kekuasaan, dan pertahanan keamanan.

Kumpulan Puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail merupakan kumpulan puisi yang menarik dan unik, baik dari segi bahasanya maupun dari segi maknanya. Di samping itu, puisi tersebut menarik

bagi kalangan elit politik dan masyarakat awam, bahasanya yang mudah dipahami dan mankanya banyak menggugah seseorang untuk bergerak ke arah yang lebih baik. Selain itu, puisi tersebut sering ditampilkan di media massa, baik media massa nasional maupun lokal. Puisi tersebut juga sering dijadikan sebagai lirik lagu oleh para seniman, seperti group musik Bimbo, dan yang paling menariknya adalah puisi tersebut juga menjadi rujukan bagi kalangan peneliti internasional untuk mengetahui dinamika sosial masyarakat Indonesia mulai dari masa revolusi, Orde Lama, sampai masa Orde Baru.

Adapun alasan peneliti memilih Taufiq Ismail didasarkan pada latar belakang pengarang puisi sebagai sastrawan juga sebagai sejarawan dan pemerhati masalah-masalah sosial, dan tergolong pengarang yang produktif. Ia merupakan pengarang *urang awak* yang lahir di Pandai Sikek Luhak Agam ranah Minang. Di samping itu, alasan peneliti memilih kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) sebagai karyanya, didasarkan pada tema yang diangkat Taufiq Ismail dalam kumpulan puisi tersebut merupakan permasalahan sosial yang aktual saat karya itu ditulis dan sangat relevan dengan nilai-nilai kehidupan sosial saat sekarang.

Alasan lain, peneliti memilih kumpulan Puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI), karena dalam kumpulan puisi tersebut banyak mengungkapkan kritik sosial yang beragam dan berkaitan erat dengan realitas kehidupan manusia, terutama masalah ekonomi di Indonesia. Oleh sebab itu, kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI), penting untuk diteliti, karena mengungkapkan berbagai

permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Realitas yang dikemukakan tersebut mengungkapkan eksistensi manusia dalam kehidupan sosial. Kritik sosial yang diungkapkan merupakan masalah sosial yang dialami pengarang dan masyarakat sesungguhnya merupakan informasi yang berharga untuk mempersiapkan kehidupan sosial yang lebih baik.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan urgensi kritik sosial yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail yang menjadi sumber data dalam penelitian.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah Kritik Sosial yang Terdapat dalam *Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail".

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail?

2. Apa sajakah faktor-faktor penyebab terjadinya kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hal sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kritik sosial dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. **Secara teoretis**, *pertama*, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khasanah kritik sastra Indonesia modern dengan pengungkapan kritik sosial dalam puisi. *Kedua*, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri untuk menumbuhkan kepekaan estetika serta kemampuan melihat persoalan yang muncul dalam pendekatan ilmiah dan empiris. *Ketiga*, untuk melihat teori etika, moral, dan estetika, terutama yang berhubungan dengan kritik sosial dalam puisi. **Secara praktis**, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk menambah penghayatan terhadap karya sastra dan juga bermanfaat bagi guru bahasa dan sastra Indonesia agar lebih memahami, menghargai,

mencintai, serta menghayati karya sastra, terutama dalam pembelajaran apresiasi sastra.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian kritik sosial dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail, dapat disimpulkan; (a) bentuk-bentuk kritik sosial, (b) faktor penyebab terjadinya kritik sosial. Simpulan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Ada tiga bentuk-bentuk kritik sosial yang terungkap dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail, yaitu (1) masalah kemiskinan dan lapangan pekerjaan, (2) masalah kejahatan dan penanganannya, dan (3) masalah birokrasi politik, dan keamanan. Dari ketiga bentuk-bentuk kritik sosial tersebut, yang paling dominan adalah masalah kemiskinan dan birokrasi pemerintahan.

Faktor penyebab terjadinya kritik sosial dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail, berkaitan erat dengan bentuk-bentuk kritik sosial tersebut. Adapun faktor penyebab terjadinya kritik sosial tersebut ada tiga macam pula, yaitu (1) ketimpangan ekonomi dalam masyarakat, (2) keberpihakan kebijakan pemerintah, dan (3) militeristik yang dominan dalam pemerintahan.

Ketiga faktor tersebut muncul disebabkan oleh masalah-masalah sosial, yaitu struktur ekonomi yang dijalankan pemerintah, pendidikan masyarakat yang tergolong rendah, birokrasi pemerintah kurang berpihak pada rakyat, dan peranan militer yang mendominasi pemerintahan. Masalah utama penyebab terjadinya

kritik sosial tersebut adalah birokrasi pemerintahan. Karena birokrasi tersebut tidak berpihak pada kepentingan rakyat, maka munculah masalah-masalah baru yang merugikan kehidupan sosial. Oleh sebab itu, keberpihakan birokrasi pemerintahan pada kepentingan orang banyak akan dapat merugikan kritik sosial tersebut.

B. Implikasi

Buku kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail, merupakan kumpulan puisi yang sarat dengan kritik sosial dalam masalah kehidupan rakyat Indonesia. Nilai-nilai kehidupan sosial yang terdapat dalam buku kumpulan puisi MAJOI tersebut perlu dipelajari oleh siswa dan mahasiswa agar mereka peka dengan permasalahan sosial. Pembelajaran apresiasi sastra untuk mengungkapkan nilai kehidupan akan dapat menumbuhkan sikap sosial yang lebih baik. Oleh sebab itu, siswa perlu dibekali dengan pengalaman sastra di sekolah agar jiwa mereka peka dengan masalah-masalah sosial.

Dalam kurikulum KTSP tahun 2006 tentang pembelajaran apresiasi sastra di sekolah kelas X semester I, salah satu Stándar Kompetensinya adalah “Memahami puisi yang di sampaikan secara langsung/tidak langsung” (SK.5). Kompetensi Dasarnya adalah “Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung” (KD. 5.2). Adapun indikatornya adalah “Siswa mampu mengungkapkan ide pikiran pengarang dengan menganalisis isi suatu puisi dengan baik dan benar”.

Penelitian terhadap masalah kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail, menjadi penting dan perlu dilakukan terutama untuk membantu guru bahasa Indonesia dalam menginterpretasi dan memaknai isi kandungan puisi. Langkah-langkah interpretasi dalam penelitian ini dapat menambah kompetensi guru dalam pembelajaran apresiasi sastra Indonesia di sekolah.

Dengan adanya mempelajari apresiasi sastra, tentu akan menambah pemahaman dan kearifan dalam menyikapi hidup, sehingga akan memunculkan sikap sosial yang lebih baik. Siswa yang mempunyai sikap sosial yang baik, tentu akan mampu memperbaiki tatanan sosial ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, pembelajaran apresiasi sastra yang berorientasi pada nilai-nilai kehidupan sosial, sangat penting dilakukan dalam membentuk karakter bangsa ke arah yang lebih baik.

C. Saran

Kritik sosial sebagai pengungkapan masalah sosial yang merupakan kondisi sosial yang dihadapi oleh rakyat Indonesia sejak masa revolusi, Orde Lama, Orde Baru, hingga masa reformasi yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (MAJOI) Karya Taufiq Ismail. Oleh karena itu, terbuka kemungkinan besar bagi peneliti lain untuk membahas kumpulan puisi MAJOI ini dari sudut yang berbeda, untuk menghasilkan analisis yang lebih mendalam lagi. Berbagai pendekatan untuk menganalisis karya sastra dalam

kumpulan puisi MAJOI ini. Dengan analisis yang beragam, diharapkan dapat memperluas pemahaman apresiasi pembaca terhadap kumpulan puisi MAJOI ini.

Berdasarkan temuan penelitian, berbagai bentuk kritik sosial yang muncul disebabkan oleh penyelenggaraan birokrasi yang tidak berpihak pada kepentingan orang banyak melainkan pada kekuasaan dan kepentingan politik. Adapun faktor penyebab masalah ini adalah akibat dari tidak disiplinya para aparatur pemerintahan dan ketidaktaatannya dalam menjalankan tugas pemerintahan. Seabagi akibat dari ketidaktaatan tersebut, terjadilah penyimpangan yang sangat merugikan banyak masyarakat, seperti tindakan militer yang menggunakan kekuatan untuk mempertahankan kekuasaan sebagai tindakan yang keliru. Oleh sebab itu, disarankan kepada aparat pemerintahan untuk menjalankan fungsi-fungsi birokrasi pemerintahan menurut aturan Undang-undang yang berlaku.

Selanjutnya, kepada siswa dan mahasiswa perlu dibekali pengalaman bersastra untuk menumbuhkan kepekaanya terhadap berbagai permasalahan sosial. Dengan adanya pembelajaran apresiasi sastra yang berorientasi dalam menelusuri makna sastra dan budaya, sastra akan membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik. Kepada guru bahasa Indonesia, disarankan agar membekali siswa dengan pengalaman bersastra yang mendalam untuk menumbuhkan kepekaan sosialnya.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Depdiknas. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sasatra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Gusti, Lidya. 1994. "Kritik Sosial dalam Karya-karya Mochtar Lubis". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS IKIP.
- Hartasani. 2010. "Kritik Sosial dalam Novel *Wasripin dan Satinah* Karya Kuntowijoyo". *Tesis*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Hasanuddin W. S. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Hasanuddin W. S. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada.
- Muller, Johanes. 2005. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*. Yogyakarta.
- Pradopokusumo, Pratini Sarjono. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat. 1990. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Priyo Budi. 1997. *Birokrasi Pemerintah Orde Baru (Perspektif Kultural dan Struktural)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.